

PERANCANGAN VIDEO SAFETY INDUCTION PADA PT GMF AEROASIA TBK SEBAGAI MEDIA INFORMASI KESELAMATAN KERJA

Dewi Immaniar Desrianti^{*1}, Achmad Zainudin M. N², Wendy Andriyan³

^{*1,2}Dosen Universitas Raharja, ³Program Studi Teknik Informatika Universitas Raharja

^{*1}dewi.immaniar@raharja.info, ²zain.mn@raharja.info, ³wendy@raharja.info

Abstrak

Perancangan komunikasi audio visual memiliki peran sangat penting dalam era revolusi industri 4.0 saat ini yang di dalamnya terdapat informasi dari suatu sumber yang nantinya akan digunakan untuk menginformasikan kepada satu penerima atau lebih dengan cara memvisualisasikan dan menjelaskan isi informasi kepada si penerima informasi dalam bentuk video. Dibanding dengan media informasi berbentuk media cetak, perancangan komunikasi audio visual memiliki tingkat efektifitas yang lebih baik dalam memberikan informasi, karena akan memberikan gambaran langsung mengenai informasi yang ingin disampaikan. PT GMF AeroAsia Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang Maintenance, Repair, and Overhaul yang akan dihadapkan langsung dengan mesin-mesin pesawat. Menurut Analisa permasalahan yang terjadi, PT GMF AeroAsia Tbk perlu adanya media informasi mengenai keselamatan kerja yang menggambarkan suasana kerja secara langsung yang nantinya akan digunakan untuk pelengkap media penunjang informasi dan sebagai pembaharuan data yang sudah ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memelihara pegawai yang bekerja di PT GMF AeroAsia Tbk sebagai bentuk mengurangi tingkat kecelakaan kerja.

Kata Kunci - Video Informasi, Media Informasi, Induksi Keselamatan

Abstract

The design of audio visual communication has a very repentant role in the current era of the 4.0 industrial Revolution in which there is about a source that will later be used to inform one or more recipients by Visualize and explain the content to the recipient of the video. Compared with media that became the form of print media, the design of audio visual communication has a better level of effectiveness in providing others, because it will give a direct picture of what you want to convey. PT GMF AeroAsia Tbk is a company engaged in the maintenance, repair, and Overhaul that will be faced directly with the aircraft machines. According to the analysis of the problem, PT GMF AeroAsia Tbk needs to be a medium about occupational safety that describes the working atmosphere directly which will be used to complement supporting media and as data renewal Registered. The purpose of this research is to maintain employees working at PT GMF AeroAsia Tbk as a form of reducing the level of workplace accidents.

Keywords - Video Information, Media Information, Safety Induction

1. PENDAHULUAN

PT GMF AeroAsia Tbk adalah anak perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) yang bergerak dibidang pelayanan *maintenance* mulai dari perawatan sampai perbaikan fasilitas maupun *engine* pesawat demi terselenggaranya pelayanan prima pada jasa transportasi maskapai penerbangan Garuda Indonesia. Sebagai perusahaan besar, PT GMF AeroAsia Tbk memiliki banyak pegawai yang tersedia dalam melayani perbaikan pesawat. Selain melayani perbaikan pesawat, PT GMF AeroAsia Tbk juga perlu menjaga keselamatan para pegawainya dari kecelakaan kerja yang tidak diinginkan. Agar tidak mengurangi performa kerja dan hasil yang diberikan para pegawai, perlu adanya pengarahan keselamatan kerja yang diberikan oleh PT GMF AeroAsia Tbk. Salah satu cara pengarahan keselamatan kerja yang diberikan oleh PT GMF AeroAsia Tbk adalah dengan memberikan gambaran visual yang nyata mengenai perlengkapan keselamatan kerja yang harus diperhatikan dan indikasi kecelakaan kerja yang harus diperhatikan. Tujuannya adalah agar pada saat pegawai baru, pengunjung maupun peserta *interenship* berada di area kerja, mengerti prosedur keselamatan dan kesehatan kerja sehingga mencegah atau mengurangi kecelakaan yang tidak diinginkan.

2. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, perlu adanya metode penelitian. Diantaranya sebagai berikut:

2.1 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode Observasi adalah suatu metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan penelitian terhadap sesuatu yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tinjauan langsung ke PT GMF AeroAsia Tbk terhadap unsur objek yang akan diteliti.

b. Wawancara

Metode Wawancara adalah suatu metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan komunikasi berupa tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan informasi sebagai pendukung kelengkapan penelitian ini.

c. Studi Pustaka

Pada metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menganalisa dan mempelajari materi, buku dan karya ilmiah yang sudah ada serta berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari dan mendapatkan berbagai sumber-sumber kajian.

2.2 Metode Analisa

Metode analisa yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana data yang telah diperoleh disederhanakan untuk merangkum hal-hal pokok, focus pada hal-hal yang penting, mencari pola dan alur dalam perancangan *video safety induction* ini. Lalu pada tahap akhir mencari kesimpulan dari data yang sudah ada dan melakukan pengolahan data dengan cara merancang *video safety induction*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Latar Belakang Perancangan *Project*

- a. Latar Belakang Analisa *Project*
Analisa *Project* merupakan kegiatan mengamati ruang lingkup penelitian di PT GMF AeroAsia Tbk yaitu pada Hangar. Setelah proses Analisa, maka dilakukanlah pembuatan konsep produksi media.
- b. Latar Belakang *Recording Video*
Latar belakang *project Recording Video* ini adalah melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengambilan gambar pada tempat dilaksanakannya observasi. Setelah mendapatkan data, nantinya data tersebut akan diolah menjadi sebuah informasi pada proses *Editing Video*.
- c. Latar Belakang *Editing Video*
Latar belakang *Editing Video* adalah proses mengolah suatu data yang sudah dikumpulkan pada saat melakukan *Recording Video* untuk menghasilkan suatu informasi. Dengan memberikan efek-efek seperti penambahan teks, suara, dan transisi akan menghasilkan video yang menarik, penyampaian informasi yang jelas dan kemudahan untuk dimengerti maksud dari video yang akan dibuat.

3.2 Tujuan Induksi Keselamatan Kerja

Induksi keselamatan kerja memiliki tujuan untuk mengkomunikasikan kepada pegawai baru atau *visitor* (pengunjung) mengenai bahaya-bahaya yang dapat mengancam keselamatan kerja selama pekerjaan atau kunjungan berlangsung sehingga dapat membuat kesadaran untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap bahaya yang akan terjadi. *Safety Induction* akan lebih efisien dan mudah dimengerti apabila menggunakan media audio visual (*video*), yang dapat menggambarkan situasi langsung area kerja beserta kecelakaan apa saja yang kemungkinan akan terjadi. Pada PT GMF AeroAsia Tbk, situasi lapangan kerja dikelilingi oleh benda-benda berat serta mesin-mesin pesawat yang berukuran besar. Maka dari itu perlunya perancangan video *safety induction* ini supaya adanya tindakan terhadap bahaya-bahaya yang akan terjadi.

3.3 Manfaat Induksi Keselamatan Kerja

Pegawai baru dan *visitor* merupakan orang baru yang berada di lingkungan pekerjaan, sehingga membutuhkan pengarahan mengenai keselamatan kerja. Induksi keselamatan kerja memiliki manfaat untuk mengenalkan dasar-dasar keselamatan kerja kepada karyawan baru atau *visitor* (pengunjung), sehingga bisa mendapatkan pengetahuan baru tentang pentingnya keselamatan kerja saat berada di wilayah lapangan kerja. Tidak hanya itu seseorang yang mendapatkan informasi mengenai induksi keselamatan kerja memiliki potensi untuk memahami bahaya-bahaya yang terjadi di dalam lingkungan pekerjaan. Pada PT GMF AeroAsia TBK, manfaat perancangan video *safety induction* ini mengkomunikasikan kepada pegawai baru atau *visitor* terhadap pentingnya menjaga keselamatan kerja menggunakan peralatan atau fasilitas keselamatan kerja yang telah disiapkan.

Adapun dampak psikologis yang akan diterima oleh pegawai baru ataupun visitor mengenai *safety induction* di PT GMF AeroAsia TBK adalah sebagai berikut:

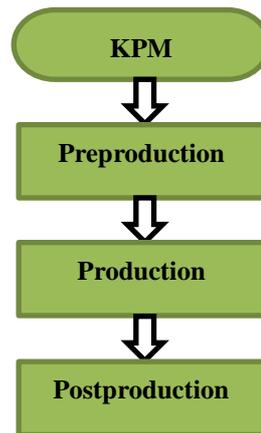
- a. Lebih berhati-hati saat bekerja atau saat berada dilingkungan kerja, memiliki perlindungan sikap dan tindakan diri sendiri dengan cara tidak sembarangan menggunakan peralatan yang memang tidak dimengerti fungsinya
- b. Membuat kesiapan diri dan mental menjadi kuat untuk bekerja ataupun saat berada dilingkungan kerja, karena sudah memahami intruksi keselamatan kerja sesuai dengan yang di informasikan.
- c. Lebih bisa mengerti area mana saja yang tidak boleh sembarangan masuk bila bukan bagian atau tugasnya, mengerti mesin pesawat atau bagian pesawat mana yang sedang dalam perawatan berat dan menghindari area-area yang memungkinkan mesin atau bagian dari pesawat jatuh, rusak, terpental, dan lain sebagainya.

3.4 Pendapat Masyarakat Mengenai Video *Safety Induction*

Pada PT GMF AeroAsia TBK, perancangan *video safety induction* ini dilakukan di hangar 2 dan mendapatkan tanggapan, kritik dan saran secara langsung dari beberapa pegawai PT GMF AeroAsia TBK, salah satunya adalah unit *Line Maintenance* yang memberikan pendapat mengenai *safety induction* ini. Berikut adalah pendapat yang diberikan mengenai perancangan *video safety induction* ini:

- a. Perancangan *video safety induction* yang dibuat merupakan media yang cukup baik dalam mewujudkan *zero accident* sebagai slogan dalam keselamatan kerja. Tapi beberapa visual yang ditampilkan masih terdapat beberapa kekurangan, seperti visual terlalu mengarah kepada perawatan dan perbaikan mesin pesawat yang ringan, tidak memberikan gambaran kepada perbaikan atau perawatan pesawat yang benar-benar membahayakan sehingga informasi mengenai *safety induction* ini bisa benar-benar tersampaikan.
- b. Pemberian informasi berupa *video safety induction* ini seharusnya tidak hanya untuk pegawai baru atau visitor saja, melainkan beberapa kali harus diberikan atau ditayangkan dilokasi lapangan kerja, agar pegawai selalu mengingat dan mengutamakan keselamatan kerjanya.
- c. *Video Safety Induction* harus disebarluaskan menggunakan media promosi yang saat ini banyak digunakan hampir seluruh orang di dunia, yaitu bisa menggunakan media sosial *Youtube*. Selain sebagai media informasi dan pembaruan data pada PT GMF AeroAsia TBK, *Video safety induction* yang telah dibuat bisa digunakan sebagai media promosi sebagai penunjang citra PT GMF AeroAsia Tbk.

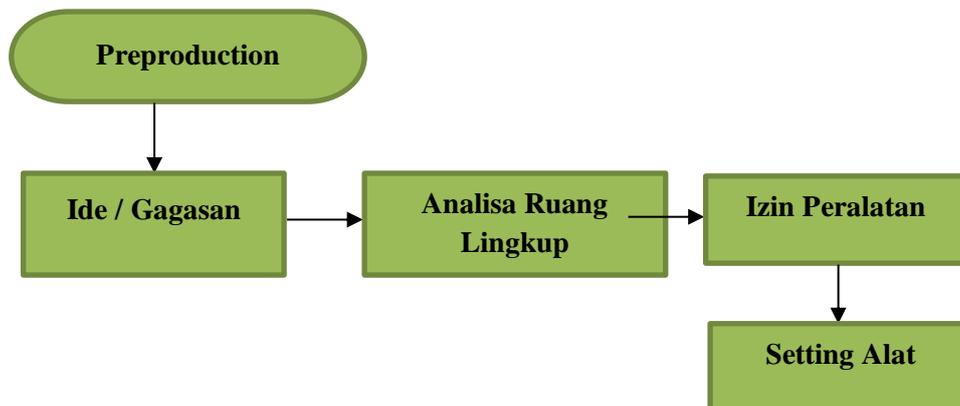
3.5 Konsep Produksi Media



Gambar 3.1 Bagan Konsep Produksi Media

a. *Preproduction*

Preproduction adalah tahap awal dimulainya ide, persiapan dan perencanaan dari Konsep Produksi Media. *Preproduction* memiliki tiga langkah yang terdapat dalam konsep produksi media, dimulai dari ide atau gagasan yang dituangkan secara sistematis, lalu selanjutnya membuat permohonan izin masuk peralatan dokumentasi dan setting alat. Untuk lebih jelasnya lihat bagan berikut ini:



Gambar 3.2 Bagan *Preproduction*

1. Ide / Gagasan

Pada tahapan ini adalah dimulainya suatu project berjalan. Ide / Gagasan tercipta karena adanya tujuan dalam pembuatan suatu media informasi yang nantinya akan dituangkan ke dalam media informasi yang akan dibuat, dalam hal ini media informasi yang akan dibuat adalah media komunikasi audio visual (video). Media informasi yang dibuat mengambil ide dari tempat kerja di Hangar PT GMF AeroAsia TBK.

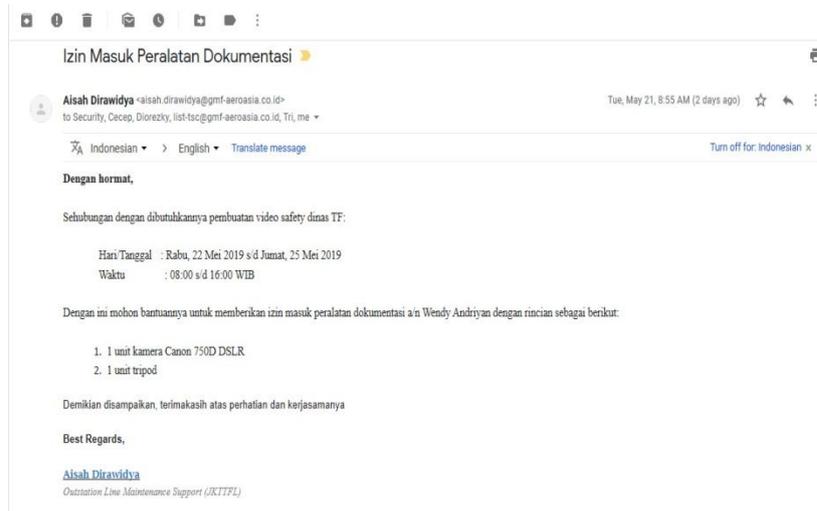
2. Analisa Ruang Lingkup

Setelah mendapatkan ide untuk membuat project, langkah selanjutnya adalah menganalisa ruang lingkup. Proses Analisa ruang lingkup bertujuan untuk

mengetahui kegiatan-kegiatan seperti apa yang cocok untuk dimasukkan kedalam media informasi yang dibuat.

3. Izin Peralatan

Izin masuknya peralatan penunjang pembuatan media informasi ini yang diperlukan, karena PT GMF AeroAsia Tbk memiliki sistem keamanan yang tinggi. Peralatan yang ingin masuk harus terlebih dahulu memiliki izin.



Gambar 3.3 Izin Masuk Peralatan Dokumentasi

4. Setting Alat

Setting alat adalah kebutuhan alat yang harus dipersiapkan sebagai media pendukung dalam pembuatan video *safety induction*. Berikut adalah contoh alat yang digunakan untuk melakukan produksi media:



Gambar 3.4 Laptop HP 14-CM0075AU



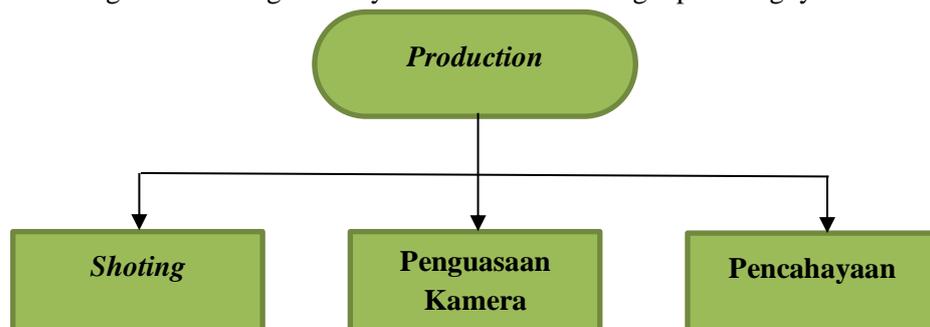
Gambar 3.5 Kamera Canon EOS 750D



Gambar 3.6 Tripod Kamera

b. *Production*

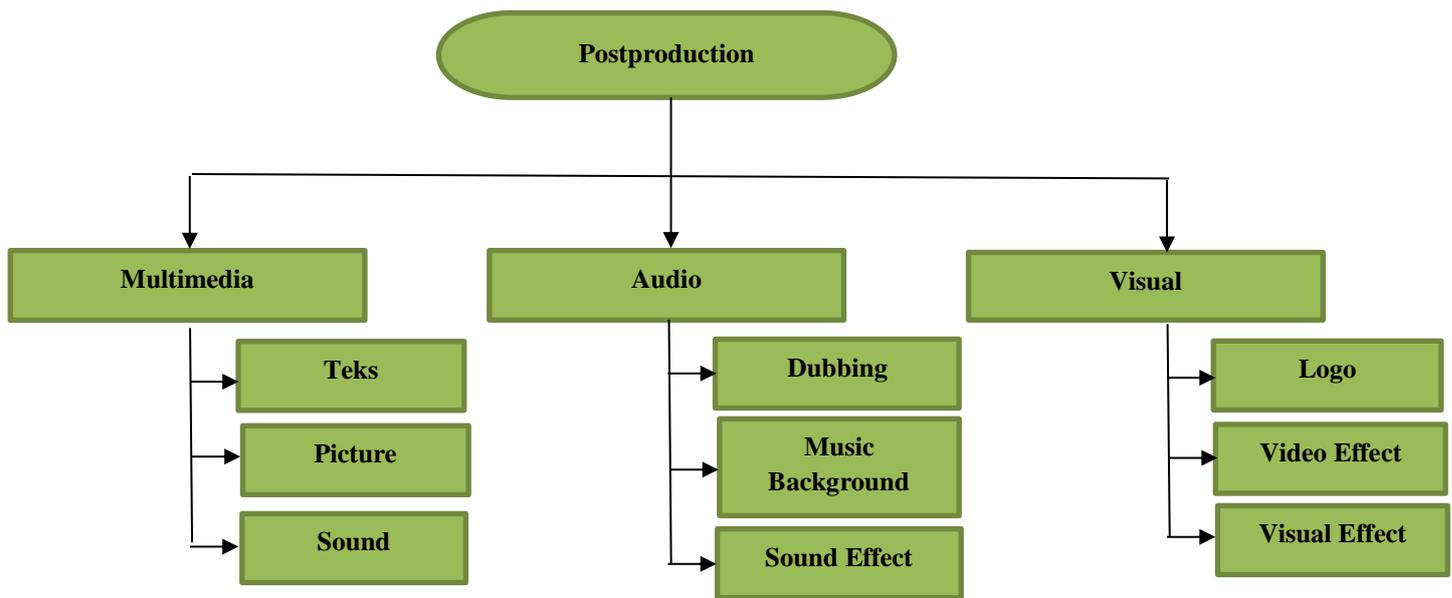
Production adalah proses pelaksanaan produksi yang meliputi persiapan-persiapan yang dihasilkan dari proses *Preproduction*. Diantaranya adalah *Shoting*, Penguasaan Kamera, Pencahayaan. *Shoting* sendiri merupakan proses pengambilan gambar dalam pembuatan media informasi ini. Sedangkan penguasaan kamera adalah Teknik pengambilan gambar pada yang akan digunakan saat pengambilan gambar (*shoting*). Sedangkan pencahayaan adalah penerangan yang digunakan dalam proses pembuatan media informasi. Pada pembuatan video *Safety Induction* ini lebih menggunakan pencahayaan yang natural, karena pengambilan gambar lebih banyak di hangar yang merupakan ruang terbuka dengan cahaya sinar matahari sebagai penerangnya.



Gambar 3.7 Bagan *Production*

c. *Postproduction*

Postproduction adalah proses penyelesaian akhir setelah melakukan rangkaian kegiatan pengambilan gambar (*shoting*) yang meliputi pengeditan hasil dari pengambilan gambar seperti penambahan teks pada gambar (*title*), memberikan grafik dan animasi yang menarik serta *special effects*, musik, *sound effects* & audio dubbing.



Gambar 3.8 Bagan *Postproduction*

3.6 Implementasi

Berdasarkan penjelasan pada konsep produksi media, Perancangan video *Safety Induction* ini menghasilkan tahapan-tahapan perancangan sebagai berikut:

a. *Opening Video*

Pada pembukaan video, peneliti memasukan logo PT GMF AeroAsia Tbk dan teks tambahan bertuliskan “*Safety Induction*”. Hal ini bertujuan agar video yang dibuat memiliki identitas dan tujuannya menjadi jelas, peneliti menambahkan video *Effect Crop* yang nantinya akan membuat logo dan teks seperti berjalan. Dari posisi awalnya logo dan teks tersebut dipotong agar tidak tampak terlebih dahulu dan setelah video dimulai, logo dan teks tersebut akan tampil.



Gambar 3.9 Menampilkan Logo GMF AeroAsia

b. Penjelasan Hangar

Sebelum pengenalan mengenai *Safety Induction*, peneliti memperkenalkan dahulu apa itu Hangar dengan menggunakan media suara atau dubbing yang dilakukan menggunakan bantuan Adobe Audition. Bukan hanya untuk merekam suara, Adobe Audition juga digunakan untuk mengedit suara yang telah direkam sebelumnya.



Gambar 3.10 Menampilkan Hangar

c. Penjelasan Induksi Keselamatan Pengunjung

Jika penonton sudah mengetahui apa itu Hangar, selanjutnya akan dijelaskan mengenai *Safety Induction* untuk pengunjung. Video ini menjelaskan keselamatan pada pengunjung PT GMF AeroAsia Tbk yang berada di Hangar. Setiap pengunjung yang datang ke Hangar, haruslah meminta izin terlebih dahulu kepada pihak PT GMF AeroAsia Tbk, yang nantinya jika izin sudah didapatkan maka visitor akan diawasi oleh Avsec untuk memantau aktifitas pengunjung pada saat berada di lapangan kerja PT GMF AeroAsia Tbk untuk menciptakan suasana nyaman dan aman pada pengunjung. Pengunjung wajib mengikuti aturan dan panduan yang diberikan, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.



Gambar 3.11 Gambaran Keselamatan Pengunjung

d. Penjelasan Induksi Keselamatan Kerja

Pada bagian ini berisi penjelasan mengenai induksi keselamatan untuk para pegawai dalam ruang lingkup yang hanya berada di Hangar PT GMF AeroAsia Tbk yang menjelaskan tentang penggunaan persiapan dan peralatan keselamatan kerja yang digunakan pada PT GMF AeroAsia Tbk.



Gambar 3.12 Gambaran Induksi Keselamatan Kerja

e. Sarung Tangan Keselamatan

Pada bagian ini menjelaskan tentang peralatan keselamatan kerja, yaitu sarung tangan keselamatan yang memiliki fungsi untuk melindungi tangan dari mesin-mesin pesawat yang dapat mengakibatkan cedera tangan. Masing-masing pekerjaan memiliki sarung tangan dengan bahan yang berbeda.



Gambar 3.13 Sarung Tangan Keselamatan Kerja

f. *Safety Shoes*

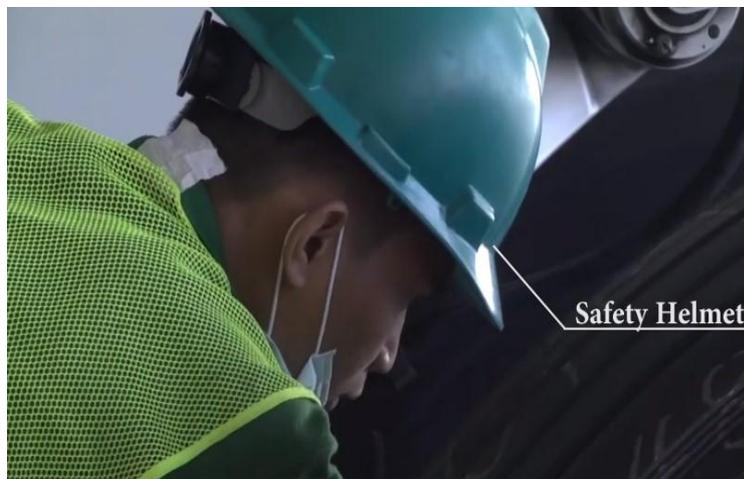
Pada bagian ini menjelaskan tentang peralatan keselamatan kerja, yaitu *Safety Shoes* yang memiliki fungsi untuk mencegah kaki dari kecelakaan fatal seperti tertimpa bagian-bagian dari mesin pesawat. *Safety Shoes* biasanya terbuat dari bahan kulit yang di sol menggunakan karet tebal dan kuat serta dilapisi dengan berbahan metal untuk mencegah benturan akibat benda-benda yang akan mengenai kaki.



Gambar 3.14 Sepatu Keselamatan Kerja

g. *Safety Helmet*

Pada bagian ini menjelaskan tentang peralatan keselamatan kerja, yaitu *Safety Helmet* yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benda yang berpotensi mengenai kepala yang dapat menyebabkan luka serius. Dengan begitu, pegawai akan terhindar dari kecelakaan kerja yang akan mengenai kepalanya.



Gambar 3.15 Safety Helmet Kerja

h. *Safety Glasses & Respirator*

Pada bagian ini menjelaskan tentang peralatan keselamatan kerja, yaitu *Safety Glasses & Respirator* yang berfungsi untuk melindungi wajah saat bekerja dari sesuatu yang berpotensi melukai wajah.



Gambar 3.16 Masker Keselamatan Kerja

i. *Safety Vest*

Pada bagian ini menjelaskan tentang peralatan keselamatan kerja, yaitu *Safety Vest* yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari sesuatu yang bisa berpotensi melukai dan juga bisa digunakan sebagai identifikasi bahwa ada seseorang yang sedang berada di lapangan.



Gambar 3.17 Rompi Keselamatan Kerja

j. *Earplug / Earmuff*

Pada bagian ini menjelaskan tentang peralatan keselamatan kerja, yaitu *Earplug / Earmuff* yang berfungsi untuk menghalangi kerasnya suara pesawat yang akan masuk ketelinga, karena telinga tidak mampu menahan suara dalam intensitas yang tinggi.



Gambar 3.18 Earplug / Earmuff

LITERATURE REVIEW

Berikut ini adalah daftar *literature review* yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andiko Syahdia dan Gredi Gradana dari Jurnal *eProceedings of Art & Design* pada tahun 2016 yang berjudul “Perancangan Media Informasi Petunjuk Keselamatan Kerja”. Penelitian ini menjelaskan tentang cara merancang sebuah tahapan-tahapan pembuatan media informasi yang menarik sebagai penunjang keselamatan kerja serta memberikan kenyamanan kepada masyarakat dengan cara memberikan pengarahannya dan pengetahuan kepada para pekerja konstruksi disetiap proyek yang dilakukan oleh Kantor Bina Marga Dinas Prasarana Jalan, Tata Ruang dan Pemukiman Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat berupa sebuah Media Informasi diantaranya *Motion Graphic*, Spanduk, Stiker dan poster.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ardi Mulyana pada tahun 2016 yang berjudul “Perancangan Video Sosialisasi Perbaikan Jalan Kota Gerakan Sehari Tuntas (Perjaka Gesit) Pada Dinas Bina Marga Dan Sumber Daya Air Kota Tangerang”. Penelitian ini membahas tentang sosialisasi program layanan masyarakat yaitu Perjaka Gesit kepada masyarakat Tangerang. Dalam perancangan video tersebut menjelaskan prosedur dan kinerja pemerintah Kota Tangerang dalam menanggapi keluhan masyarakat Tangerang terhadap kerusakan jalan di daerahnya. Dari video sosialisasi Perjaka Gesit yang telah dibuat ini, diharapkan masyarakat dapat mengetahui program pelayanan masyarakat yang diberikan oleh Pemerintah Kota Tangerang. Video tersebut dikemas sangat baik dengan menggunakan *motion graphic* dengan perpaduan warna-warna yang menarik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lusyani Sunarya, Putri Apryllia dan SitiIsnaini dari CCIT Jurnal pada tahun 2016 yang berjudul “*Design Video Profile Based Multimedia Audio Visual and Broadcasting as a Media Promotion*”. Penelitian ini menjelaskan tentang perancangan sebuah media promosi sebagai informasi pengenalan secara luas ke masyarakat mengenai keunggulan fasilitas yang diberikan Padjadjaran *Suites Busines & Conference Hotel*. Tujuan dari perancangan media promosi ini adalah agar dapat menjadi daya tarik yang efektif, terutama dalam penyampaian informasi dan promosi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keseluruhan isi *Padjadjaran Suites Busines & Conference Hotel*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tasman H. Taher dari Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora pada tahun 2016 yang berjudul "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Telekomunikasi". Penelitian ini membahas tentang pentingnya melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan jika dilihat dari minimnya keselamatan dan pemeliharaan tenaga kerja di Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan sistem keselamatan kerja dengan melibatkan tenaga kerja dan unsur manajemen dalam rangka mengurangi kecelakaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Luqman Chakim dari Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan pada tahun 2017 yang berjudul "Peran Media Powerpoint Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (C3) Kelas X TGB SMK Negeri 3 Surabaya". Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi hasil belajar, proses pembelajaran dan respons siswa menggunakan media *Powerpoint* berbasis video pada materi keselamatan dan kesehatan kerja sebagai penunjang untuk memudahkan memahami dan mengetahui betapa pentingnya unsur keselamatan, kesehatan dan keamanan dalam melakukan suatu kegiatan dalam berbagai bidang.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Fergiawan Resnu Listyandoko dari Prosiding HEFA pada tahun 2017 yang berjudul "Gambaran Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di PT. Pura Barutama Unit *Offset* Kudus". Penelitian ini membahas tentang gambaran kecelakaan kerja di PT. Pura Barutama Unit OFFSET yang terdiri dari pengukuran suhu, kelembaban, pencahayaan dan kebisingan yang terjadi di area kerja dan dari hasil observasi responden menyatakan baik dan program pencegahan kecelakaan kerja responden menyatakan baik.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Yan Fuadi dari Jurnal Ilmiah Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup pada tahun 2018 yang berjudul "Analisis Keefektifan Induksi Keselamatan Dengan Metode Konvensional Di PT Bhumi Phala Perkasa Balikpapan". Penelitian ini membahas tentang menggunakan metode konvensional sebagai cara untuk mengetahui efektifitas induksi keselamatan dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi.

4. KESIMPULAN

PT GMF AeroAsia Tbk membutuhkan video *safety induction* sebagai media informasi untuk memberikan pemahaman kepada para pegawai-nya agar dapat mengurangi tingkat kecelakaan kerja yang akan dihadapi oleh pegawai PT GMF AeroAsia Tbk. Khususnya untuk pegawai baru, *visitor* dan peserta *interenship* yang nantinya akan memasuki wilayah kerja PT GMF AeroAsia Tbk. Untuk mengurangi tingkat kecelakaan, maka perlu adanya informasi keselamatan kerja yang diberikan yaitu berupa video *safety induction* yang didalamnya terdapat penjelasan area-area kerja beserta peralatan keselamatan kerja yang harus digunakan. Dengan gambaran visual yang nyata langsung menggambarkan situasi tempat kerja dengan tambahan penjelasan menggunakan audio, akan membuat pendengar memahami informasi mengenai keselamatan ditempat kerja.

5. SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat melakukan *Briefing Data Clearance* PT GMF AeroAsia Tbk menggunakan media penyampaian informasi menggunakan video. Pada video yang berisikan

informasi, informasi itu memiliki tujuan yang penting yaitu pengenalan terhadap PT GMF AeroAsia Tbk dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (*Safety*). Lebih baik, video yang memiliki tujuan yang berbeda dipisahkan saja dan jangan dijadikan satu kesatuan video. Karena akan membuat penonton cepat lupa dengan banyaknya informasi yang diberikan dalam waktu yang sekaligus, berikan jeda agar penonton bisa menuliskan informasi-informasi yang sudah dilihat.

- b. Video *Safety* sangatlah penting, buatlah beberapa video *safety* yang menarik dan berbeda dari yang sudah ada. Durasi tidak perlu Panjang, yang terpenting adalah memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Bisa ditampilkan saat *Briefing Data Clearance* maupun pada saat pegawai belum melakukan pekerjaannya, berikan sedikit video informasi yang unik dan menarik. Karena dengan penyampaian video yang unik dan menarik bisa membuat pegawai menjadi santai dan tidak terlalu tegang, memberikan arahan peregangan anggota tubuh melalui video atau informasi-informasi video yang berhubungan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang berpengaruh dalam proses bekerja. Pegawai yang memiliki tingkat santai yang tinggi dan tidak terlalu tegang, akan membuat pegawai menjadi semangat serta meningkatkan produktifitas pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Syahida, Andiko dan Gredi Gradana. (2016). "Perancangan Media Informasi Petunjuk Keselamatan Kerja". Jurnal eProceedings of Art & Design.
2. Mulyana, Ardi. (2016). "Perancangan Video Sosialisasi Perbaikan Jalan Kota Gerakan Sehari Tuntas (Perjaka Gesit) Pada Dinas Bina Marga Dan Sumber Daya Air Kota Tangerang". Skripsi Universitas Raharja Fakultas Sains dan Teknologi.
3. Sunarya, Lusyani. dkk. (2016). "Design Video Profile Based Multimedia Audio Visual and Broadcasting as a Media Promotion". CCIT Jurnal.
4. Taher, Tasman H. (2016). "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Telekomunikasi ". Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora.
5. Chakim, Luqman. (2017). "Peran Media Powerpoint Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (C3) Kelas X TGB SMK Negeri 3 Surabaya". Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan.
6. Listyandoko, Fergiawan Resnu. (2017). "Gambaran Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di PT. Pura Barutama Unit Offset Kudus". Prosiding HEFA.
7. Fuadi, Yan. (2018). "Analisis Keefektivan Induksi Keselamatan Dengan Metode Konvensional Di PT Bhumi Phala Perkasa Balikpapan". Jurnal Ilmiah Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup 2018.